STRATEGI GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAMI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Nur Safrina[1], Andi Wahdania AM[2], Nurjannah[3]
[123]Universitas Islam Ahmad Dahlan
[1]nr.sfrinaa03@gmail.com, [2]andiwahdaniaam10@gmail.com,
[3]nurjannah310807@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in integrating Islamic values into mathematics learning and their implications for the character development of second-grade students at SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects were selected using purposive sampling, with the primary informant being a second-grade mathematics teacher. The study was conducted from March to April 2026. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and interactive conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The results indicate that teachers' strategies in integrating Islamic values into mathematics learning are implemented through several approaches, namely linking mathematical concepts with Islamic teachings, habituation of prayer and learning etiquette, the use of contextual problems with Islamic values, the application of cooperative learning methods, and teacher role modeling as reinforcement of character values. These strategies are implemented in a planned, systematic, and continuous manner, both in classroom learning activities and in the school culture. The implications of these strategies are reflected in the development of students' character, including the formation of religious character, increased honesty, discipline, responsibility, social skills, and learning motivation. Although there are challenges in aligning mathematical content with Qur'anic verses and limitations in learning media, school support plays an important role in the successful implementation. Therefore, the integration of Islamic values in mathematics learning not only strengthens cognitive aspects but also contributes significantly to students' character development from an early age and can serve as a value-based learning model in integrated Islamic elementary schools.

Keywords: *Mathematics learning, Integrated Islamic elementary school, Teacher strategies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran matematika serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa kelas II di SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan informan utama guru matematika kelas II. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2026. Teknik

pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran matematika dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pengaitan konsep matematika dengan ajaran Islam, pembiasaan doa dan adab belajar, penggunaan soal kontekstual bernilai Islami, penerapan metode pembelajaran kooperatif, serta keteladanan guru sebagai penguat nilai karakter. Strategi tersebut diterapkan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam budaya sekolah. Implikasi dari penerapan strategi ini terlihat pada perkembangan karakter siswa, meliputi terbentuknya karakter religius, meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan sosial, serta motivasi belajar. Meskipun terdapat kendala dalam mengaitkan materi matematika dengan ayat Al-Qur'an dan keterbatasan media pembelajaran, dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini serta dapat dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis nilai pada sekolah dasar Islam terpadu.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika, Sekolah dasar Islam terpadu, Strategi guru.

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik (Rahmayanti, Qurrotu 'ain, Ramadhani, & Azis, 2025). Setiap satuan pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan religius ke dalam seluruh proses pembelajaran (Zahra, Putri, & Amirullah., 2024). Dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali masih berfokus pada aspek kognitif seperti perhitungan, prosedur, dan penyelesaian soal. Pembelajaran matematika cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat abstrak dan bebas nilai sehingga jarang dikaitkan dengan nilai moral atau keagamaan (Pujilestari, Sujarwo, Harini, Surur, & Mohamed, 2025).

Pada sekolah berbasis Islam terpadu, integrasi tersebut menjadi identitas utama yang tercermin dalam setiap mata pelajaran, termasuk matematika selama ini dikenal

sebagai mata pelajaran yang menekankan logika, analisis, dan kemampuan berhitung (Nurhikmah, Ayyubi, Prayetno, Jamaliah, & Mumtazah, 2024). Namun, dalam pembelajaran matematika juga memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta ketelitian (Djawa, Aksan, & Azmar, 2023). Ketika matematika dipadukan dengan nilai-nilai Islami, proses belajar tidak hanya menghasilkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat akhlak peserta didik (Ulpah, Setiani, & Ramadani, 2025). Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi media strategis untuk membangun karakter sejak usia dini (Faadhilah, Pardi, & Evendi, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika. Penelitian (Aviola, Hayati, Pebria, Annisa, & Imamuddin, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika terintegrasi Islam berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter seperti jujur, adil, tanggung jawab, konsisten, percaya diri, dan teliti. (Hamidah & Susilawati, 2023) juga menegaskan bahwa integrasi nilai keislaman dalam matematika mampu menumbuhkan karakter positif seperti sederhana, toleransi, berpikiran terbuka, serta meningkatkan keimanan siswa.

Selanjutnya, studi kasus yang dilakukan (Apriliana, Evendi, Fahrudin, & Pardi, 2025) di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan doa, tugas berbasis tanggung jawab, tutor sebaya, serta penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika. Sementara itu, (Sugiman, Mubin, & Sakir, 2025) menegaskan bahwa strategi seperti menyisipkan ayat atau hadis, menelusuri sejarah Islam, serta menghubungkan konsep matematika dengan fenomena alam terbukti efektif dalam memperkuat karakter peserta didik .

Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika, sebagian besar penelitian berfokus pada jenjang pendidikan menengah, menggunakan pendekatan kajian pustaka, atau menyoroti model integrasi secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru pada jenjang sekolah dasar,

khususnya kelas rendah, masih terbatas. Padahal, fase sekolah dasar merupakan periode fundamental dalam pembentukan karakter anak (Ramadhan & Santosa, 2023).

Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian di SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai penting untuk dilakukan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang memiliki komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru di sekolah ini berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Namun demikian, strategi yang digunakan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran matematika serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya pada siswa kelas II sekolah dasar, masih perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran matematika serta implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa kelas II di SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada peserta didik sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika di SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada makna, pengalaman, serta proses yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi guru matematika kelas II SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung . Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan validitas temuan penelitian, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode pengumpulan data sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran matematika di kelas II SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari berbagai pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yakni:

a. Mengaitkan Konsep Matematika dengan Ajaran Islam

   Guru mengawali perencanaan pembelajaran dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP), kemudian mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam materi matematika. Integrasi tersebut dituangkan dalam modul pembelajaran dan RPP melalui pengaitan konsep matematika dengan ayat Al-Qur'an, hadis, maupun praktik ibadah sehari-hari.

   Materi bilangan, misalnya, dikaitkan dengan jumlah rakaat salat, rukun Islam, dan rukun iman. Selain

itu, pada materi pecahan guru mengaitkan konsep pembagian dengan nilai keadilan dalam Islam. Salah satu informan menyatakan bahwa "setiap mau mulai materi baru, guru pasti membacakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran" (P2).

Temuan ini menunjukkan bahwa matematika tidak diposisikan sebagai ilmu yang terpisah dari agama, melainkan sebagai bagian dari pemahaman terhadap keteraturan ciptaan Allah SWT. Integrasi tersebut membantu siswa memahami bahwa konsep matematika memiliki keterkaitan dengan kehidupan spiritual dan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitrah & Kusnadi, 2022) yang menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pengaitan materi dengan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan.

Selain memperkuat pemahaman konsep, strategi ini juga membantu membangun kesadaran religius siswa sejak usia dini. Siswa tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga memahami makna nilai keislaman yang terkandung dalam proses pembelajaran.

b. Pembiasaan Doa dan Adab Belajar

Penanaman nilai religius juga dilakukan melalui pembiasaan doa dan penerapan adab belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca doa bersama, mendengarkan murottal Al-Qur'an, melaksanakan salat Dhuha, serta berdzikir bersama.

Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sehingga membentuk suasana belajar yang religius dan kondusif. Salah satu informan menyatakan bahwa "rutinitas ini membuat siswa lebih tenang dan fokus saat belajar" (P7).

Pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa

integrasi nilai Islami tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah. Kondisi ini berdampak pada kesiapan emosional dan spiritual siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika.

Temuan ini sejalan dengan penelitian(Warsah, Morganna, Warsah, & Hably, 2023) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam lingkungan sekolah dapat membantu perkembangan kognitif dan emosional siswa secara seimbang. Pembiasaan religius juga memperkuat internalisasi karakter religius karena dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penggunaan Soal Kontekstual Bernilai Islami

Guru menggunakan soal-soal kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan keagamaan siswa agar konsep matematika lebih mudah dipahami. Pada materi waktu, misalnya, siswa tidak hanya belajar membaca jam, tetapi juga menghubungkannya dengan jadwal salat lima waktu.

Pendekatan kontekstual ini membantu siswa memahami bahwa matematika memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari sekaligus mengandung makna spiritual. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti video kisah tokoh Muslim untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami.

Penggunaan konteks Islami membuat pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman hidup siswa sehingga konsep matematika yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini mendukung pendapat (Munawir, Cahyani, Luthfiyah, & Apriliyanti, 2024) yang menyatakan bahwa

integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran dapat memperkuat pembentukan budaya religius dan karakter Islami peserta didik. Pembelajaran kontekstual berbasis nilai juga mampu meningkatkan kebermaknaan belajar karena siswa memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

d. Metode Pembelajaran Kooperatif

Strategi lain yang diterapkan guru adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Posisi duduk siswa diatur secara berkelompok agar siswa dapat saling membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan LKPD yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Siswa yang lebih memahami materi diarahkan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga dibimbing untuk memperbaiki kesalahan secara mandiri sehingga mereka belajar bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga melatih kemampuan sosial seperti kerja sama, komunikasi, empati, dan kepedulian terhadap teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dapat menjadi sarana pembentukan karakter sosial siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Shofia & Malasari, 2023) yang menyatakan bahwa integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan sikap tolong-menolong dan tanggung jawab.

e. Keteladanan Guru sebagai Penguat Nilai Karakter

Guru berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter siswa.

Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesopanan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dicontohkan langsung melalui perilaku guru dalam kegiatan sehari-hari.

Guru selalu mengingatkan siswa bahwa setiap tindakan manusia diawasi oleh Allah SWT sehingga siswa perlu bersikap jujur dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sikap disiplin ditanamkan melalui aturan kelas yang diterapkan secara konsisten, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan merapikan alat belajar setelah digunakan.

Keteladanan guru menjadi strategi yang efektif karena siswa sekolah dasar cenderung belajar melalui imitasi atau peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembentukan perilaku peserta didik. Karakter tidak hanya dibentuk melalui nasihat, tetapi juga melalui contoh nyata yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan.

2. Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Strategi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa kelas II SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai.

a. Terbentuknya Karakter Religius

Pembiasaan doa, murottal Al-Qur'an, dzikir, serta pengaitan materi dengan ajaran Islam membantu menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Siswa mulai memahami bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah sehingga proses pembelajaran memiliki nilai religius.

Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islami mampu membentuk lingkungan belajar yang tidak

hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penguatan spiritual siswa sejak usia dini.

b. Meningkatnya Sikap Jujur

Penerapan nilai kejujuran dalam pembelajaran matematika membantu siswa memahami pentingnya bersikap jujur dalam mengerjakan tugas maupun saat ujian. Siswa mulai merasa malu untuk menyontek karena memahami bahwa perilaku tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islami dalam pembelajaran dapat membantu membentuk kesadaran moral siswa secara bertahap melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten.

c. Tumbuhnya Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa terlihat melalui kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti jadwal ibadah, menjaga kebersihan, dan menaati aturan kelas. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin menjadikan disiplin sebagai bagian dari perilaku sehari-hari siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Safitri, Syahidah, & Nurhayati, 2024) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter disiplin melalui pembiasaan dan penguatan budaya sekolah.

d. Berkembangnya Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas, menjaga fasilitas sekolah, serta membereskan alat peraga setelah digunakan. Guru juga membiasakan siswa untuk melakukan refleksi terhadap tugas yang telah diselesaikan.

Pembiasaan tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap tugas memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, karakter tanggung jawab berkembang tidak hanya dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

e. Meningkatnya Kemampuan Sosial

Melalui pembelajaran kelompok, siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi tersebut membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan.

Pembelajaran kooperatif juga membantu menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antarsiswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih harmonis.

f. Terciptanya Motivasi dan Antusiasme Belajar

Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif dan smart TV membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa tidak lagi menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis nilai Islami dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramadhan & Santosa, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis nilai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Tantangan dan Dukungan dalam Implementasi

Meskipun implementasi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika berjalan dengan baik, guru masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyinkronkan seluruh materi matematika dengan ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan. Tidak semua konsep matematika dapat dikaitkan secara langsung dengan dalil keagamaan sehingga diperlukan kreativitas dan pemahaman yang mendalam dari guru.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran berbasis matematika Islami juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Guru sering kali harus merancang media

pembelajaran secara mandiri agar konsep abstrak dapat divisualisasikan dengan lebih mudah dipahami siswa.

Meskipun demikian, sekolah memberikan dukungan yang cukup baik melalui budaya kerja kolaboratif antarguru. Setiap pekan guru melaksanakan diskusi bersama untuk berbagi ide, mengevaluasi pembelajaran, dan menyusun strategi integrasi nilai Islami yang lebih efektif. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti smart TV, bahan ajar, dan lingkungan sekolah yang religius. Dukungan tersebut membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika berbasis nilai Islami secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkaya proses akademik, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga pengalaman spiritual dan sosial dalam proses belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu sekolah dan satu guru sebagai informan utama sehingga data yang diperoleh masih terbatas pada sudut pandang tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan yang lebih beragam seperti kepala sekolah, orang tua, dan siswa agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami pada pembelajaran matematika di kelas II SDIT Qudwatun Hasanah Sinjai dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Strategi tersebut meliputi pengaitan konsep matematika dengan ajaran Islam, pembiasaan doa dan adab belajar, penggunaan soal kontekstual bernilai Islami, penerapan metode pembelajaran kooperatif, serta keteladanan guru sebagai penguat nilai karakter.

Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti berkembangnya karakter religius,

kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan sosial, serta motivasi belajar siswa. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sejak usia dini.

Selain memperkuat aspek kognitif, pembelajaran matematika berbasis nilai Islami mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran matematika berbasis nilai, khususnya pada sekolah dasar Islam terpadu, dalam upaya menyeimbangkan aspek akademik dan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliana, F., Evendi, E., Fahrudin, F. A., & Pardi, M. H. H. (2025). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Miftahul Ishlah Lombok). *Jurnal AL- Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(1), 1–14. https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v5i1.909

Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, & Imamuddin, N. (2023). Pengaruh pembelajaran matematika terintegrasi Islam terhadap pembentukan karakter siswa. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(2), 195–204.

Djawa, Y., Aksan, S. M., & Azmar. (2023). Pengaruh implementasi niali-nilai islam melalui pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa MTS Negri di pulau morotai. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, *5*, 31–37.

Faadhilah, D. P., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri). *Jurnal AL-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *04*(02), 49–63. https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.877

Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience (JES)*, *9*(1), 02–17.

Hamidah, I., & Susilawati. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, *2*(1), 29–36.

Munawir, Cahyani, N. D., Luthfiyah, R., & Apriliyanti, V. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Implementasi pendidikan agama Islam dalam penanaman budaya religius untuk

meningkatkan pembentukan karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *23*(1), 477–493. https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383

Nurhikmah, Ayyub, I. I. Al, Prayetno, E., Jamaliah, D., & Mumtazah, N. (2024). Equilibrium of Faith and Logic : Integration of Islamic Moral Values and Mathematics Education at the Junior High School Level in Various Contexts. *IJEMR: Internation Journal of Education Management and Religion*, *1*(2), 127–144.

Pujilestari, S., Sujarwo, I., Harini, S., Surur, A. M., & Mohamed, H. B. (2025). Pembelajaran Aritmetika Sosial Berbasis Kisah Islami: Inovasi Modul Kontekstual untuk Penguatan Karakter dan Pemahaman Konsep. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, *21*(1), 11–26.

Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, *2*(1), 105–116.

Ramadhan, W., & Santosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, *1*(1), 81–92.

Safitri, H. D., Syahidah, N., & Nurhayati. (2024). Analisis Strategi Pengintegrasian Antara Pembelajaran Matematika dengan Pembelajaran yang Memuat Nilai Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(2), 517–528.

Shofia, L., & Malasari, P. N. (2023). Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam ke Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *03*(02), 1–15.

Sugiman, E., Mubin, N., & Sakir, M. (2025). Srategi Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika untuk Mewujudkan Karakter Siswa Jujur dan Adil di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo. *Journal of New Trends in Sciences*, *3*(4), 59–74.

Ulpah, M., Setiani, R. E., & Ramadani, N. (2025). Integrating Islamic Values in The Mathematics Education Curriculum at UIN Saizu Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 218–231.

Warsah, I., Morganna, R., Warsah, B. A. A., & Hably, B. (2023). The Integration of Islamic Values in Cognitive Development. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *9*(2), 213–226.

Zahra, A. I., Putri, A. A. S., & Amirullah. (2024). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta. *Jurnal Global Ilmiah*, *1*(7), 473–481.